

RINGKASAN

Pertanian dan ketahanan pangan dinegara agraris dan negarakepulan cukup penting dalam pembangunan serta perkembangan sebuah Negara, ketahanan cukup penting didalam sebuah Negara untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, disisilain juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni para petani. Upaya dalam mengoptimalkan kedua aspek tersebut pemerintah Indonesia Menerbitkan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Undang-undang tersebut memberikan dasar hukum bagi implementasi kebijakan yang terkait dengan peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauhmana ketahanan pangan di Desa Dringgu kabupaten probolinggo, karena pada beberapa tahun terakhir banyak alih fungsi lahan pertanian ke perumahan, sehingga mempengaruhi ketahanan pangan di kabupaten probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Dari penelitian yang penulis lakukan ada beberapa temuan dilapangan diantaranya banyak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan ataupun pertokoan, hal ini menjadikan acman yang cukup serius bagi ketahanan pangan Kabupaten Probolinggo karena tanah di Desa Dringgu adalah tanah yang bagus untuk ditanami komoditas bawang merah. Hal ini tentunya perlu dievaluasi ulang dalam memberikan izin mendirikan bangunan di Desa Dringgu karena ancaman yang cukup serius untuk Ketahanan Pangan.

Kata Kunci : Ketangan Pangan, Pertanian, Kebijakan

SUMMARY

Agriculture and food security in an agrarian country and an archipelago country are quite important in the development and growth of a country, resilience is quite important in a country to provide for the food needs of the community, on the other hand also to improve the welfare of the community, namely farmers. Efforts to optimize both aspects, the Indonesian government issued Law No. 18 of 2012 concerning Food. The law provides a legal basis for the implementation of policies related to increasing food security and farmer welfare. In this study, the author wants to know how food security is in Dringgu Village, Probolinggo Regency, because in recent years there has been a lot of conversion of agricultural land to housing, thus affecting food security in Probolinggo Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. From the research that the author did, there were several findings in the field, including the many conversions of agricultural land to housing or shops, this makes a fairly serious threat to food security in Probolinggo Regency because the land in Dringgu Village is good land for planting shallots. This certainly needs to be re-evaluated in granting building permits in Dringgu Village because of the serious threat to Food Security.

Keywords: Food Security, Agriculture, Policy